

ABSTRAKSI

Semenjak keberhasilan film *Ayat-Ayat Cinta* pada tahun 2008, film-film bertemakan Islam kembali meraih masa kejayaannya di dunia perfilman Indonesia. Film Islami yang mulai bermunculan dilihat sebagai salah satu cara yang digunakan untuk berdakwah. Hal ini juga terlihat dalam film *Ketika Mas Gagah Pergi*. Helvy Tiana Rosa selaku penulis novel inspirasi film dan salah satu penggagas film KMGP mengatakan film ini dibuat sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih baik mengenai identitas Islam. Menggunakan teori resepsi Stuart Hall dan teori identitas Ting-Toomey, penelitian ini akan melihat bagaimana khalayak memaknai penggambaran identitas Islam dalam film dan apakah resepsi tersebut menghasilkan perubahan identitas pada khalayak atau tidak. Penelitian ini akan melihat bagaimana pemaknaan yang dilakukan oleh delapan responden dengan latar belakang yang berbeda.

Secara keseluruhan, resepsi khalayak tidak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga posisi pemaknaan Stuart Hall: *dominant*, *negotiated* dan *oppositional* karena pemaknaan responden yang terlalu beragam. Pemaknaan yang beragam lebih banyak disebabkan oleh tingkat pemahaman agama yang berbeda pada setiap responden, sedangkan faktor lainnya seperti latar belakang, pendidikan, dan lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pemaknaan. Tidak terjadi perubahan identitas yang signifikan pada responden. Penggambaran identitas Islam dilihat hanya sebagai afirmasi dari pemahaman selama ini. Perubahan identitas yang cukup signifikan hanya terjadi pada satu responden, sedangkan beberapa lainnya hanya merasa terinspirasi.

Kata kunci: resepsi, identitas Islam, film *Ketika Mas Gagah Pergi*.

ABSTRACT

As Ayat-Ayat Cinta the movie gained its success in 2008, religious Islamic movies had rose to their fame once again. Islamic movies after Ayat-Ayat Cinta then were used as a new method of preaching, or “dakwah”. One of such movies is Ketika Mas Gagah Pergi the movie. Helvy Tiana Rosa as the writer of the movie-based novel and one of the movie initiators stated in the interview that Ketika Mas Gagah Pergi the movie was made to spread a better understanding of Islam identity. Using Stuart Hall’s reception theory and Ting-Toomey’s identity theory, this research is intended to explain audience’s understandings of the identities shown in the movie and whether or not the understandings affect their identities. This research will find out the understandings of eight participants with different backgrounds.

This research finds a variation of participants’ understandings that the positions could not be determined using Stuart Hall’s reception positions: dominant, negotiated and oppositional. Such varied understandings happened as the participants have different understandings of Islam. Other factors such as background, educational background, et cetera do not affect the understanding process significantly. There is no significant identity change happened to the participants. Islam identities shown in the movie are seen as affirmation of their belief. A significant identity change occurred only to one participant, while the others were only inspired by the identities shown.

Keywords: reception, Islam identity, Ketika Mas Gagah Pergi the movie.